

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan terhadap keuangan menghasilkan hasil terakhir dari sebuah proses pencatatan semua transaksi proses terjadinya keuangan dalam sebuah perusahaan yang berisi tentang catatan informasi keuangan terhadap proses berjalannya perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan maupun keadaan dalam perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu (Heykal & Siagian, 2014).

Laporan keuangan merupakan struktur yang menjelaskan atau pemberian informasi yang bermanfaat bagi pihak dalam maupun pihak luar dalam sebuah perusahaan untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan tersebut agar dapat tercapainya tujuan ekonomi dan keadaan sosial (Riswan & Kesuma, 2014).

Kualitas laporan keuangan memiliki dua sudut pandang yang berbeda pandangan dalam penggunaan penilaian penelitian tersebut. Sudut pandang yang pertama menjelaskan akan kualitas laporan keuangan ada kaitan dengan kapasitas seluruh perusahaan yang terlihat dalam laba perusahaan tersebut (Lev & Thiagarajan, 1993). Sudut pandang kedua menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan ada kaitannya dengan kinerja pasar modal bentuk imbalan, sehingga dengan bentuk imbalan dapat mengeratkan hubungan yang semakin kuat antara keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan informasi laporan keuangan (Ashyer, 1994).

Penelitian kualitas atas laporan keuangan terdapat dua pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Pendekatan yang pertama berhubungan

dengan keadaan dalam yang dapat memperoleh pelaporan keuangan yang dikategorikan berkualitas seperti faktor siklus operasi dan penjualan, kinerja dalam perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, *leverage* dan juga resiko lingkungan lainnya (Cohen, 2003).

Pendekatan yang kedua ini berhubungan dengan faktor luar yang dapat memengaruhi pelaporan keuangan yang menghasilkan laporan yang berkualitas dengan menggunakan respon dari narasumber yang memakai informasi laporan keuangan. Orang yang bersangkutan dalam pemakaian informasi laporan keuangan tersebut yaitu investor (Barth, Konchitchki, & Landsman, 2013).

Metode pengukuran terdapat 2 bentuk pengukuran untuk membuktikan kualitas laporan keuangan (Chan, Ding, & Hou, 2014). Metode yang pertama lebih dikenal dengan metode model Jones yang dikonversi (Dechow, Ge, & Schrand, 2010), model yang kedua lebih dikenal dengan manajemen penghasilan dengan menggunakan parameter operasi arus kas abnormal, pengeluaran diskresioner abnormal, dan biaya produksi abnormal oleh (Chowdhury, 2009).

## 2.2 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berdasarkan atribut tata kelola terhadap kualitas laporan keuangan oleh perusahaan yang terdapat di Iran. Variabel yang terdapat didalam penelitian tersebut adalah ukuran dewan, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional (Chalaki, Didar, & Riahinezhad, 2012).

Penelitian terhadap perusahaan Tunisia dengan pengambilan sampel perusahaan dari 1997 sampai dengan 2007. Variabel yang terdapat didalam penelitian adalah jumlah total direktur, persentase direktur luar terhadap ukuran dewan direksi, direktur yang mewakili negara, direktur yang mewakili keluarga,



direktur yang mewakili lembaga keuangan, direktur yang mewakili orang asing, *Herfindahl Index*, pemegang saham utama, modal yang dimiliki oleh negara, modal yang dimiliki oleh keluarga, modal yang dipegang oleh lembaga keuangan, modal yang dipegang oleh pemegang saham asing, nilai pasar, ukuran perusahaan dan *leverage* (Klai & Omri, 2010).

Penelitian mengenai penyelidikan tata kelola perusahaan akan kualitas yang dihasilkan atas laporan keuangan di Nigeria dengan menggunakan sampel dari 40 perusahaan yang terdaftar di Bursa Nigeria Exchanges dari masa periode tahun 2006 sampai dengan 2015. Variabel karakteristik dewan, komite audit, dewan independensi, ukuran dewan dan pertumbuhan perusahaan (Akeju & Babatunde, 2017).

Penelitian terhadap perusahaan Yunani mengenai persepsi auditor tentang kualitas laporan keuangan. Variabel yang dilaksanakan dalam penelitian analisis ini adalah ukuran perusahaan, industri, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan, pasar modal, perusahaan akuntansi dan komite audit (Tasios & Bekiaris, 2012).

Penelitian terhadap perusahaan Nigeria dengan mengumpulkan data panel sebanyak 24 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, komposisi dewan, kepemilikan saham institusional, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan (Hassan & Bello, 2013).

Penelitian atas penentuan utama terhadap kualitas akan laporan keuangan dengan menggunakan kualitas akan laporan keuangan sebanyak 88 laporan tahunan dari sampel 22 bank di Lebanon dari masa periode tahun 2012 sampai

dengan 2015 di sektor perbankan Lebanon. Variabel *leverage*, profitabilitas, independensi dewan, struktur kepemilikan dan ukuran dewan (Mahboub, 2017).

Analisis akan dampak kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan di perusahaan Nigeria selama periode tahun 2005 sampai dengan 2013. Variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan (Amos, Ibrahim, Nasidi, & Ibrahim, 2016).

Penelitian ini mengenai tata kelola perusahaan akan kualitas yang dihasilkan dalam laporan keuangan dalam beberapa pilihan di perusahaan Nigeria selama periode tahun 2006 sampai dengan 2015. Variabel yang dilakukan dalam penelitian analisis adalah struktur dewan, kualitas audit dan pengalaman dewan (Onuorah, Chi-Chi, & Friday, 2014).

Penelitian ini mengakui referensi tentang hubungan antara CEO/CFO karakteristik terhadap kualitas laporan keuangan. Dewan direksi, ahli keuangan dan komite audit sebagai variabel independen. Kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Habib & Hossain, 2013).

Penelitian ini mengenai audit komite akan kualitas laporan keuangan di perusahaan Eropa. Efektivitas pemantauan komite audit, kompetensi komite audit, *leverage*, pengembalian aset, pengembalian aset yang tertinggal, ukuran perusahaan dan pengembalian atas ekuitas merupakan variabel independen. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Bajra & Čadež, 2018).

Analisis mengenai penerbitan surat manajemen (ML) yang merupakan bagian dari audit terhadap kualitas laporan keuangan (Johnson, Lowensohn, Reck, & Davies, 2012). Pendapatan audit, ahli audit dan masa kerja auditor merupakan



variabel independen. Variabel dependennya adalah kualitas akan laporan keuangan.

Penelitian ini mengenai konsentrasi kepemilikan perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan yang dikumpul dari bukti internasional. Variabel yang diambil dalam analisis ini adalah konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen. Pelaksanaan hukum, pengembangan ekonomis, standar pelaporan keuangan internasional, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas merupakan variabel kontrol dari penelitian ini. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Arthur, Chen, & Tang, 2019).

Penelitian ini mengenai pengukuran kualitas akan laporan keuangan dari 38 negara di dunia dari periode tahun 2000 hingga sampai dengan 2014. Variabel rasio penghindaran kerugian, rasio penghindaran penurunan laba, rasio akrual, rasio opini audit, rasio auditor *big-four*, rasio biaya audit, perlindungan investor, penegakan hukum, ukuran, *leverage*, pengembalian aset dan pertumbuhan perusahaan (Tang, Chen, & Lin, 2016).

Penelitian ini mengenai fungsi audit dari pihak internal dan kualitas dewan terhadap kualitas laporan keuangan dari perusahaan Malaysia. Variabel kualitas audit internal, organisasi audit internal, anggaran audit internasional, investasi audit internal, jaminan kontrol kualitas audit internal, penilaian kualitas internal, penilaian kualitas eksternal, kualitas dewan direksi, dewan independensi, ahli keuangan dewan, ukuran dewan dan rapat dewan (Johl, Kaur Johl, Subramaniam, & Cooper, 2013). Dashtbayaz *et al.* (2019) juga melakukan analisis penelitian dengan variabel dewan independensi terhadap kualitas laporan

keuangan. Tetapi adanya penambahan variabel yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, rasio arus kas, pengembalian aset, dan masa jabatan auditor.

Penelitian ini meneliti dampak pembiayaan ekuitas dan pembiayaan utang akan kualitas laporan keuangan di perusahaan Iran dengan menggunakan sampel sebanyak 152 perusahaan selama empat tahun periode dari 2010 sampai dengan 2013. Variabel pembiayaan hutang dan pembiayaan ekuitas merupakan variabel independen. Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Kardan, Salehi, & Abdollahi, 2016).

Penelitian mengenai kepemilikan keluarga akan kualitas laporan keuangan di perusahaan Iran dengan menggunakan data sampel perusahaan sebanyak 221 perusahaan yang telah daftar di Bursa Efek Teheran selama perperiode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Variabel kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, inventaris terhadap total aset, pengembalian aset, aset lancar terhadap total aset, pertumbuhan serta nilai buku pasar (Shiri, Salehi, Abbasi, & Farhangdoust, 2018).

Salehi dan Shirazi (2012) dan Krishnan *et al.* (2011) melakukan analisis yang sama tentang dampak komite audit terhadap laporan keuangan. Salehi dan Shirazi (2012) menggunakan sampel sebanyak 100 perusahaan yang telah didaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2013 sampai dengan 2014. Variabel independen yang dimiliki adalah anggota independensi komite audit, ahli keuangan komite audit, jumlah pertemuan oleh komite audit, jumlah anggota komite audit dan ukuran perusahaan. Krishnan *et al.* (2011) menggunakan sampel sebanyak 1000 perusahaan di Russell selama periode 2003 sampai dengan 2005.



Variabel independen yang dimiliki adalah komite audit, keahlian hukum, *leverage*, persentase ekuitas dan ukuran perusahaan.

## **2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

*Leverage* sebagai sarana alat pengukuran akan kejauhan suatu perusahaan atas ketergantungan terhadap para kreditor dalam pembiayaan aset perusahaan tersebut. *Leverage* juga dikatakan sebagai rasio yang menyatakan hubungan antar utang perusahaan atas modal dan aset. Jika rasio atas *leverage* diasumsikan tinggi, maka menyatakan juga perusahaan sedang dalam kesulitan finansial.

Perusahaan pada umumnya menggunakan 2 macam pendanaan dalam keuangan perusahaan yaitu pendanaan dalam hasil utang dan pendanaan dalam hasil ekuitas. *Leverage* dalam bidang keuangan lebih mengarahkan pada jumlah pendanaan dalam hasil utang yang dapat menghasilkan hasil tetap didalam bidang modal perusahaan tersebut. *Leverage* sering dikatakan sebagai kegunaan aset serta dana yang didapatkan oleh perusahaan yang menghasilkan biaya tetap.

Hasil penelitian dari Ayu dan Permata (2014) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin besarnya utang dimiliki oleh perusahaan, modal perusahaan juga akan semakin besar dan juga resiko atas pembalikan utang juga semakin besar. Resiko yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar dapat juga menghasilkan keuntungan yang besar terhadap perusahaan, tetapi juga dapat mengakibatkan kerugian yang

besar terhadap perusahaan. Sehingga *leverage* yang tinggi bisa mengakibatkan adanya resiko yang terhadap pada perusahaan, maka kualitas laporan keuangan akan menurun dratis. Ukago (2004), Barth *et al.* (2013), Alzoubi (2016), Tasio dan Bekiaris (2012), Bajra dan Čadež (2018) dan Sulisty (2010), Sutton (2015), Nissim dan Penman (2001), Arthur *et al.* (2019), Shiri *et al.* (2018) dan Krishnan *et al.* (2011) memiliki hasil pendapat yang sama.

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan

### 2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laporan

#### Keuangan

Kepemilikan institusi merupakan pemilik saham para institusi keuangan, institusi luar negeri, institusi badan hukum (Sutton, 2015). Hadirnya keberadaan kepemilikan institusional ini dalam perusahaan akan sangat mempengaruhi peningkatan pengawasan pada kinerja perusahaan. Jika semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin menonjol adanya pengawasan perusahaan.

Perilaku pemantauan yang diberikan oleh perusahaan dan pihak investor akan bisa memberi batasan kepada perilaku akan para manajer perusahaan agar dapat lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan atau pengawasan perusahaan yang akan dilaksanakan oleh pihak investor institusi sehingga dapat lebih memperhatikan terhadap kerugian yang akan dialami oleh perusahaan tersebut.

Hasil penelitian dari Madani *et al.* (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan positif antar kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan. Velury dan Jenkins (2006), Chan *et al.* (2014), Amos *et al.* (2016), Kim *et al.* (2005), Wang dan Shailer (2017), Ferreira dan Matos (2008),



Lins (2015), Doidge *et al.* (2004), Hashim dan Devi (2012), Karamanou dan Vafeas (2005), Hsu dan Koh (2005), Amos *et al.* (2016) dan Hartzell dan Starks (2003) memiliki hasil pendapat yang sama.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan

### 2.3.3 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tingkat Pengembalian Aset atau sering dikenal dengan *Return On Assets*

ini merupakan rasio dalam keuangan perusahaan yang memiliki sangkut paut dengan potensi dalam pencapaian keuntungan atas pengukuran kekuatan perusahaan ataupun laba akan tingkat pendapatan, modal saham dan aset.

Semakin tinggi tingkat pengembalian aset perusahaan, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan (Kothari, Leone, & Wasley, 2005).

Hasil penelitian dari Ramanuningsih (2010) menyatakan dengan bukti hasil penelitian bahwa adanya pengaruh positif pada variabel tingkat pengembalian aset terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti Kothari *et al.*

(2005), Madani *et al.* (2013), Dashtbayaz *et al.* (2019), Ayu dan Permata (2014), Sulistyio (2010), Cohen (2003), Hassan dan Bello (2013), Mahboub (2017), Filatotchev (2013), Uyar *et al.* (2013) dan Agyei-mensah (2013) juga memiliki

hasil yang sama.

H<sub>3</sub>: Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan

### 2.3.4 Pengaruh Rasio Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Rasio pasar sering dikenal di dalam dunia akuntansi merupakan *Market to Book Ratio* yang bermaksud bahwa nilai yang terdapat pada perusahaan didapatkan oleh perbandingan dari nilai pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio pasar ini merupakan totalan yang harus dilunasin dalam melakukan transaksi pembelian perusahaan secara keseluruhan. Adanya kenaikan dan turunnya nilai pasar dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap nilai buku perusahaan, bayangan ekonomi, keuntungan yang diperoleh perusahaan dan kepercayaan diri yang dimiliki dalam menghasilkan nilai tersebut.

Hasil penelitian dari Sutton (2015) menyatakan bahwa terdapat bukti dari penelitian akan pengaruh rasio pasar signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti Wang dan Shailer (2017), Cohen (2003), Akeju dan Babatunde (2017), Mahboub (2017) dan Krishnan *et al.* (2011) juga memiliki hasil pendapat yang sama.

H<sub>4</sub>: Rasio Pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan

### 2.3.5 Pengaruh Tahun Berdiri Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Gu *et al.*, (2005) menyatakan tahun berdirinya perusahaan merupakan tahun yang bermulanya membangun atau menjalankan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan dapat dilihat dari tahun berdirinya perusahaan untuk menentukan umur perusahaan tersebut yang dapat dikategorikan sebagai umur yang berjenjang kedewasaan ataupun umur yang masih muda.



Setiap perusahaan memiliki latar belakang yang berbeda, salah satunya adalah terdapat tahun pendirian yang berbeda. Perusahaan yang semakin banyak terobosan dapat mempermudah menanggapi pendirian perusahaan tersebut dikarenakan bisa lebih mengerti hubungan dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Hassan dan Bello (2013) memberi pendapatnya bahwa terbukti tidak adanya pengaruh dari tahun berdirinya perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan yang juga didukung oleh beberapa peneliti yang mendapatkan hasil yang sama yaitu Heykal dan Siagian (2014), Nissim dan Penman (2001), Bédard *et al.* (2004), Susanti (2017), Kothari *et al.* (2005) dan Mahboub (2017).

H<sub>5</sub>: Tahun Berdiri Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

### **2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan menghadapi skala dalam penentuan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan yang terdapat pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dikategorikan dalam tiga ukuran yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Jumlah dari total penjualan juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya ukuran perusahaan yang dikategorikan dalam ukuran kecil, sedang maupun ukuran besar (Sulistyo, 2010).

Perusahaan yang berukuran lebih besar terdapat kelebihan yang melebihi ukuran perusahaan yang kecil seperti ukuran dalam perusahaan berupa penentuan adanya penawaran harga dalam kontrak keuangan dan juga dapat memastikan

akan tingkat kemudahan perusahaan yang lebih besar mendapatkan dana dari pasar modal lebih cepat.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Sulistyono (2010) menyatakan bahwa terdapat hasil bukti yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan terdapat hubungan signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan (Madani *et al.*, 2013; Cohen, 2003; Wang & Shailer, 2017; Sutton, 2015; Dechow *et al.*, 2010; dan Chan *et al.*, 2014).

H<sub>6</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan

### 2.3.7 Pengaruh Beta terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Beta menggunakan pengukuran dari volatilitas atas sebuah saham terhadap pembalikan pasar yang dapat diperkirakan dengan menggunakan data dari akuntansi seperti data laba akuntansi. Volatilitas ini bisa diartikan sebagai fluktuasi dari pembalikan suatu sekuritas dalam masa periode tertentu. Beta sangat dianggap penting dikarenakan dapat bermanfaat sebagai alat pertimbangan terhadap pemilihan saham yang tepat Fanani (2009).

Beta ini juga dimaksud dengan parameter dalam pengukuran terjadinya perubahan yang diharapkan oleh pengembalian saham jika adanya perubahan pada pengembalian yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Beta selalu berubah seiring waktu berjalan, tetapi perubahan ini bukan cuman kebetulan melainkan ada sepercik faktor yang diinginkan.

Hasil peneliti yang diteliti oleh Cohen (2003) menyatakan bahwa peneliti mempunyai bukti bertentangan dengan pengaruh beta bersignifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan (Dechow *et al.*, 2010; Barth *et al.*, 2013; Chan

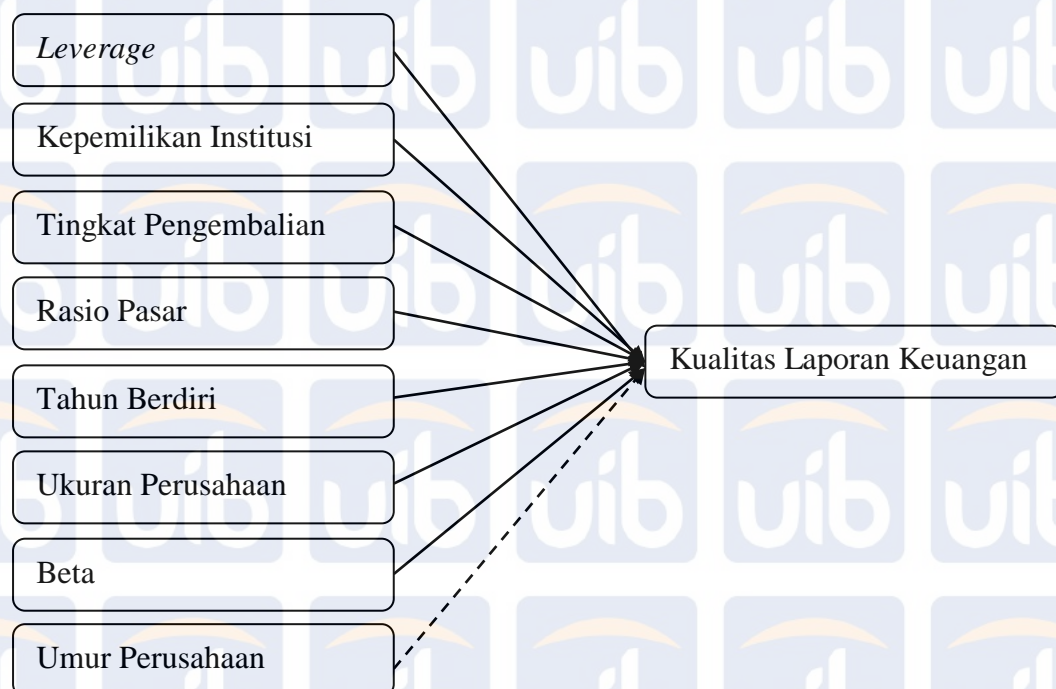


*et al.*, 2014; Huang *et al.*, 2016; Shiri *et al.*, 2018; Kim *et al.*, 2005; Lins, 2015; Uyar *et al.*, 2013; dan Kimbro dan Cao, 2011).

H<sub>7</sub>: Beta berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan

## 2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini menggunakan variabel dependen sebagai kualitas laporan keuangan. Variabel independen yang diambil dalam melakukan penelitian ini adalah *leverage*, kepemilikan institusional, tingkat pengembalian aset, rasio pasar, tahun berdirinya perusahaan, ukuran perusahaan dan beta. Variabel kontrol yang berkaitan dengan penelitian ini adalah umur perusahaan. Model penelitian ini menghadapi campuran dari model penelitian Huang *et al.*, (2016) dan Wang dan Shailer (2017).



Gambar 2.1 Analisis Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).